

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian tentang belajar dari para ahli berbeda satu sama lain. Misalnya, Burton dalam Susanto (2012:3) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu serta lingkungan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan atau tahapan-tahapan materi belajar tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu (siswa) setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa dari proses pembelajaran yang telah dialaminya. Makna kata pembelajaran dipahami sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Jika kegiatan belajar hanya mampu melakukan perubahan kemampuan dan bertahan dalam waktu sekejap, kemudian kembali keperilaku semula. Ini menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran. Dalam kaitan ini tugas seorang guru adalah berupaya agar proses

Pembelajaran yang terjadi pada siswa berlangsung secara efektif, dan perlu memperhatikan motivasi siswa melalui kompetensi yang ada. Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi individu agar memiliki energi atau kekuatan untuk merubah menjadi aktivitas nyata dalam mencapai tujuan. Sedangkan disatu sisi pembelajaran yang dilakukan adalah upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Benyamin dalam Sudjana (2014) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sadirman (2011) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar siswa sangat penting karena merupakan sasaran akhir dari aktivitas kegiatan pembelajaran, dalam belajar sangat dibutuhkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif mulai dari kegiatan individu baik fisik atau nonfisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman). Tergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar, dan pelaksana pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran harus terarah pada peningkatan kompetensi siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru diharapkan mampu untuk mengelola kegiatan pembelajaran serta melibatkan siswa dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa sangat penting untuk

mendapat perhatian karena berkenaan dengan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi pada setiap mata pelajaran telah tercapai sesuai standar ketuntasan artinya guru telah berhasil dalam melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Rendahnya nilai kemampuan siswa khususnya pada matapelajaran IPS Terpadu, menunjukkan kelemahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dan belum memahami materi yang telah diberikan. Kemudian fakta lainnya adalah dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran masih monoton sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan siswa merasa sangat bosan.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menawarkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* sebagai model pembelajaran tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* merupakan suatu model pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "*Horay*". Dengan begitu maka siswa akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis

dan mengaktifkan siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama di sekolah ketika melaksanakan program PLP di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo pada kelas VIII-A hasil belajar siswa masih rendah dan tujuan pembelajaran belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari 22 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sesuai data yang diperoleh bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 10 orang (45,45%) siswa yang tuntas. Sedangkan 12 orang (54,54%) belum mencapai ketuntasan. Sebagaimana tuntutan kurikulum minimal 75% dari jumlah siswa yang harus tuntas belajar atau mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75.

Berdasarkan uraian di atas yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama dan menjadi alasan selanjutnya peneliti melakukan kajian dengan judul: "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* dalam meningkatkan aktivitas & hasil belajar pada matapelajaran IPS terpadu kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo".

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dalam proses pembelajaran kurang aktif.

3. Strategi yang diterapkan pendidik dalam mata pelajaran IPS Terpadu belum optimal yang mengakibatkan kurang konsentrasinya siswa dalam belajar.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat Meningkatkan Aktivitas & Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas V111-A di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo ?

I.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan langkah-langkah strategi CRH, Huda (2015:230) :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topic dengan tanya jawab.
- 3) Guru membagi siswa dalam perkelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

- 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberikan check list (√) dan langsung berteriak 'Horay' atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak 'Horay!!'.
- 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak 'Horay!!'.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas & hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan pikiran dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang ilmu pengetahuan khususnya mengenai inovasi model pengajaran dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian yang relevan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran, dengan harapan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

2. Untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.